



Imbauan Kepala Daerah Berkaitan Kondisi Pasca Pandemi Covid-19: Kajian Wacana Kritis Tuturan Kepala Daerah di Jawa Tengah

Arfika Dhea Syaharani

Universitas Sebelas Maret

Arfikadhea@student.uns.ac.id

Johana Prastika Alfa

Universitas Sebelas Maret

johanaprastikaalfa@student.uns.ac.id

Rachel Fatma Maharani Putri

Universitas Sebelas Maret

rachelfatmamaharani@student.uns.ac.id

Geta Fadzilatul Rahmadhani

Universitas Sebelas Maret

getafrahmadhani@student.uns.ac.id

Budhi Setiawan

Universitas Sebelas Maret

kaprodiabi@staff.uns.ac.id

Alamat: Kentingan, Jl. Ir Sutami No.36, Kec. Jebres, Kota Surakarta,
Jawa Tengah 57126; Telepon: (0271) 646994

Korespondensi penulis: Arfikadhea@student.uns.ac.id

Abstract.

The spread of the Covid-19 virus and the emergence of various variants became a global pandemic in just a matter of minutes. The Indonesian government swiftly implemented several policies to prevent the spread of the virus. In the pandemic phase which requires social distancing for the community. The government does not stop urging the public to always obey health regulations and protocols. Moreover, the role of regional governments is very central in handling the Covid-19 pandemic, even though they limit direct contact with the community, thanks to advances in science and technology, central or regional leaders can use social media to convey texts or videos in the form of appeals to the public. After passing through the pandemic phase, the time has come to rebuild and overcome various problems that have arisen due to the impact of the pandemic. Conditions after the Covid-19 pandemic have become the focus of attention of regional governments, including Regional Heads in Central Java. This research uses a qualitative research approach. The aim of qualitative research consists of describing the research object, expressing the meaning behind the phenomenon, and explaining the phenomenon that occurs. The method used is descriptive and content analysis. Data is obtained critically through speech discourse contained in content on social media and produces inferences regarding the use of spoken language as a form of speech act. The results of this research show that in the speech video of the Central Java Regional Head, Ganjar Pranowo, there is macro structure (thematic) analysis, superstructure (schematic) analysis and micro structure analysis. Macro structure analyzes discourse that influences thoughts, actions and implied ideologies. Superstructure analysis understands the way speech discourse is structured and the appearance of its interactions. Meanwhile, microstructural analysis reveals that the language conveyed by Ganjar Pranowo aims to achieve certain communications.

Keywords: *Critical Discourse Studies, Regional Heads, Post-Pandemic, Speech*

Abstrak

Penyebaran virus Covid-19 serta muncul berbagai variannya menjadi pandemi global hanya dalam hitungan menit. Pemerintah Indonesia dengan sigap memberlakukan beberapa kebijakan untuk menghambat penyebaran virus tersebut. Dalam fase pandemi yang membutuhkan adanya *social distancing* bagi masyarakat. Pemerintah tidak berhenti untuk mengimbuai masyarakat agar selalu taat terhadap peraturan dan protokol kesehatan. Terlebih peran pemerintah daerah amat sentral dalam penanganan pandemi Covid-19, meskipun melakukan pembatasan kontak langsung dengan masyarakatnya, berkat kemajuan IPTEK, para pemimpin pusat atau daerah dapat memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan teks atau video berupa imbauan kepada masyarakat. Setelah melewati fase pandemi, tiba saatnya untuk membangun kembali dan mengatasi berbagai masalah yang muncul akibat dampak pandemi. Kondisi pasca pandemi Covid-19 menjadi fokus perhatian pemerintah daerah, termasuk Kepala Daerah di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif terdiri atas penggambaran objek penelitian, ungkapan makna di balik fenomena, dan penjelasan fenomena yang terjadi. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan *content analysis*. Data diperoleh secara kritis melalui wacana tutur yang ada pada konten di media sosial dan menghasilkan inferensi mengenai penggunaan bahasa lisan sebagai wujud tindak tutur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam video tuturan Kepala Daerah Jawa Tengah, Ganjar Pranowo, terdapat analisis struktur makro (tematik), analisis superstruktur (skematik), dan analisis struktur mikro. Struktur makro menganalisis wacana yang memerangui pikiran, tindakan, dan ideologi yang tersirat. Analisis superstruktur memahami cara wacana tutur disusun dan tampilan interaksinya. Sedangkan analisis struktur mikro mengungkapkan bahwa bahasa yang disampaikan Ganjar Pranowo bertujuan untuk mencapai komunikasi tertentu.

Kata Kunci: Kajian Wacana Kritis, Kepala Daerah, Pasca Pandemi, Tuturan

PENDAHULUAN

Penyebaran virus Covid-19 serta muncul berbagai variannya menjadi pandemi global hanya dalam hitungan menit. Pemerintah Indonesia dengan sigap memberlakukan beberapa kebijakan untuk menghambat penyebaran virus tersebut. Kebijakan merupakan sebuah cara bertindak yang dipilih untuk mengarahkan dalam pengambilan keputusan (Tuwu, 2020). Beberapa kebijakan yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh pemerintah yaitu mulai dari jaga jarak, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), melarang kerumunan, mewajibkan memakai masker, cuci tangan, larangan mudik dan lain-lain. Dalam fase pandemi yang membutuhkan adanya *social distancing* bagi masyarakat, kelompok yang rentan terdiri dari anak-anak, ibu hamil, serta lansia yang bisa mengalami dampak buruk (Pradana, Casman, 2020). Adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar berarti terdapat pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Ristyawati, 2020). Bahkan terdapat peraturan hukum yang menindak tegas seseorang apabila tidak mentaati imbauan pemerintah. Semua dilakukan pemerintah untuk kebaikan rakyat itu sendiri. Pandemi Covid-19 berdampak pada penurunan ekonomi, akibatnya timbul PHK dan pengangguran di semua sektor (Indrawati, 2020).

Penanganan pandemi Covid-19, ujung tombak penyelesaian terdapat di pemerintahan daerah (Ariyanto, 2020) maka mengantisipasi serta mengurangi jumlah penderita sudah di

lakukan di seluruh daerah dengan menggunakan kebijakan yang telah dipertimbangkan. Terkait dengan aktifitas yang dirumahkan sudah menjadi salah satu kebijakan yang diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi (Yunus & Rezki, 2020). Pemerintah tidak berhenti untuk mengimbau masyarakat agar selalu taat terhadap peraturan dan protokol kesehatan. Terlebih peran pemerintah daerah amat sentral dalam penanganan pandemi Covid-19 berkaitan dengan kewenangan daerah karena mereka memiliki kewenangan melakukan pengawasan atas segala kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan kebijakan di level daerah (Andiraharja, 2020). Meskipun melakukan pembatasan kontak langsung dengan masyarakatnya, berkat kemajuan IPTEK, para pemimpin pusat atau daerah dapat memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan teks atau video berupa imbauan kepada masyarakat. Media sosial disajikan secara online di internet (Jannah & Sonni, 2021). Oleh karena itu, sejak adanya pandemi hingga di keadaan pasca pandemi, produksi teks maupun video kepala daerah yang disampaikan melalui media sosial, hal ini dilakukan dalam upaya menangani penyebaran Covid-19. Hal tersebut karena media sosial dipandang menjadi corong informasi yang cukup efektif, efisien, terjangkau, dan tidak memerlukan interaksi antarindividu secara langsung (Satiya et al., 2022). Sumber informasi pada media sosial tentunya memiliki aspek-aspek yang signifikan untuk memberi informasi terlebih dengan jangkauannya yang luas sehingga konten dalam media sosial dituntut untuk memberikan informasi yang relevan (Ibrahim & Irawan, 2021)

Setelah melewati fase pandemi, tiba saatnya untuk membangun kembali dan mengatasi berbagai masalah yang muncul akibat dampak pandemi. Kondisi pasca pandemi Covid-19 menjadi fokus perhatian pemerintah daerah, termasuk Kepala Daerah di Jawa Tengah (Jannah & Sonni, 2021). Oleh karena itu, para Kepala Daerah perlu memberikan imbauan dan panduan yang tepat kepada masyarakat dalam menghadapi situasi baru ini. Imbauan dan panduan dapat disampaikan ke masyarakat melalui media sosial (Agil, 2020). Media sosial adalah sebuah media online yang dapat digunakan dengan mudah oleh penggunanya dengan berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual (Rafiq, 2020). Media sosial memiliki kapasitas untuk menjangkau wilayah Jawa Tengah secara bersamaan (Sampurno et al., 2020).

Imbauan-imbauan pemerintah hendaknya ditaati untuk menjaga diri kita dan orang lain. Meskipun memiliki bentuk, gaya dan bahasa yang berbeda-beda. Imbauan merupakan sebuah ajakan untuk melakukan tindakan tertentu dalam rangka mencapai tujuan (Fionerita et al., 2017). Pada pengertian yang lebih khusus teks imbauan yang terdapat dalam ruang publik merupakan suatu ajakan serta peringatan pada masyarakat untuk melaksanakan apa yang

diinginkan oleh pembuat teks tersebut (Wahyuningsih, 2020). Sedangkan pada ranah linguistik, imbauan merupakan wacana hortatorik atau persuasi. Imbauan tergolong sebagai wacana persuasif, hal tersebut dikarenakan tujuan dan daya persuasifnya serta penyampaian informasinya tidak biasa (Wahyuni, 2016). Adapun wacana persuasi merupakan suatu wacana yang berpola menganjurkan, mengajak dan melarang seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Saddhono & Rakhmawati, 2018).

Tuturan kepala daerah memiliki peran yang penting dalam membentuk opini, sikap, maupun tindakan dalam masyarakat. Analisis wacana yaitu mengintrepretasi hubungan antara proses produksi wacana dan konsumsi teks. Intrepretasi dilakukan terhadap bagaimana suatu teks diproduksi, disebar, dan dikonsumsi (Linguistik & Indonesia, 2024). Menganalisis tuturan kepala daerah yang beredar di media sosial dapat menggunakan analisis wacana kritis, analisis wacana yang menggunakan pendekatan kritis biasanya memperlihatkan keterpaduan seperti analisis teks, proses, produksi, konsumsi, maupun distribusi teks dan analisis sosiokultural yang berkembang (Ermayanti et al., 2020). Kajian wacana kritis terhadap tuturan kepala daerah di Jawa Tengah menjadi relevan dalam konteks perubahan sosial dan ekonomi yang pesat, terutama setelah pandemi Covid-19 (Junaidi et al., 2022). Melalui wacana kepala daerah, kita dapat melihat bagaimana pemerintah memutuskan strategi dalam menghadapi perubahan sebuah fenomena yang sedang terjadi. Kajian wacana kritis pada tuturan kepala daerah bukan sekadar analisis linguistik, tetapi juga mencakup aspek sosial, politik, dan budaya. Ini membantu kita memahami kerangka pemikiran kepala daerah, agenda politik yang mereka usung, serta bagaimana pesan-pesan ini berinteraksi dengan masyarakat (Saddhono & Rakhmawati, 2018).

Adanya konteks berupa tuturan lalu dihubungkan dengan faktor kebahasaan ternyata tidak cukup untuk analisis wacana. Hal tersebut menghadirkan sebuah analisis wacana kritis (Saddhono et al., 2022). Fokus dari analisis wacana kritis adalah pada cara-cara struktur wacana memberlakukan, mengkonfirmasi, dan mereproduksi hubungan-hubungan tentang kekuasaan dan dominasi di masyarakat (Silaswati, M.Pd., 2019). Analisis wacana kritis digunakan untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa, yaitu beberapa batasan yang diperkenalkan menjadi wacana, perspektif yang digunakan, serta topik apa yang dibicarakan (Lubis, 2023). Analisis wacana kritis juga menganalisis substansi wacana secara menyeluruh dan juga menganalisis bagaimana kebahasaan diterapkan dalam sebuah karya ilmiah oleh pembuat karya (Sariasih et al., 2023). Analisis wacana kritis memandang sebuah teks sebagai alih tutur, dengan demikian, analisis wacana kritis berdampak pada penggunaan suatu bahasa dan bagaimana sebuah makna dapat terbentuk serta bagaimana implikasinya

diluar konteks (Kasmantoni & Putra, 2023). Dengan dasar ilmu linguistik pragmatik, maka alih tutur yang bersifat langsung sangat mengedepankan kajian di antara konteks dan bahasa yang memiliki ketatabahasaan dalam bentuk ujaran (Mailawati, 2023).

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dimensi tekstual imbauan pasca pandemi Covid-19 yang terdapat pada media sosial kepala daerah di Pulau Jawa, mendeskripsikan dimensi praktik diskursif imbauan pasca Covid-19 yang terdapat pada akun media sosial kepala daerah di Jawa Tengah dan mendeskripsikan dimensi sosio-kultural imbauan pasca Covid-19 yang terdapat pada media sosial kepala daerah di Jawa Tengah. Dengan ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kepala daerah di Jawa Tengah merespons situasi pasca pandemi Covid-19. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana komitmen mereka dalam menghadapi tantangan yang dihadapi masyarakat dan bagaimana imbauan mereka mempengaruhi kebijakan dan program yang akan dilaksanakan untuk pemulihan dan pembangunan kembali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif terdiri atas penggambaran objek penelitian, ungkapan makna di balik fenomena, dan penjelasan fenomena yang terjadi (Fadli, 2021). Metode yang digunakan adalah deskriptif dan *content analysis*. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memaparkan data secara spesifik, detail, dan apa adanya. Sedangkan menurut Berelson & Kerlinger dalam Ahmad (2018) *content analysis* berfokus pada suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. Dengan demikian, peneliti mengkaji tindak tutur kepala daerah berdasarkan fakta dan data apa adanya melalui konten yang diteliti. Langkah-langkah dalam mengumpulkan data penelitian ini diawali dari mencari, menyimak, mengkaji, dan mendeskripsikan konten pada media sosial sehingga menghasilkan data pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengamati dan tidak melibatkan diri secara langsung dalam mengumpulkan data penelitian. Data diperoleh secara kritis melalui wacana tutur yang ada pada konten di media sosial dan menghasilkan inferensi mengenai penggunaan bahasa lisan sebagai wujud tindak tutur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menyimak video tuturan Kepala Daerah Jawa Tengah, Ganjar Pranowo, ditemukan bahwa pembahasan mengarah pada analisis struktur makro, analisis super struktur, dan analisis struktur mikro.

Analisis Struktur Makro (Tematik)

Analisis struktur makro dalam kajian wacana kritis membantu menggali makna yang lebih dalam, mengeksplorasi bagaimana wacana dapat memengaruhi pemikiran dan tindakan, serta membongkar elemen-elemen kekuasaan dan ideologi yang mungkin tersirat atau terbuka dalam teks (Pramitasari & Clarasida, 2022). Dengan menganalisis elemen-elemen ini, peneliti dapat lebih memahami pengaruh wacana dalam masyarakat dan bagaimana wacana tersebut membentuk realitas sosial dan politik. Analisis struktur makro dalam konteks kajian wacana kritis biasanya melibatkan identifikasi dan pemahaman aspek-aspek makro dari wacana, seperti tema, tujuan komunikasi, serta posisi kekuasaan dan ideologi. Dalam video pertama, tema yang diusung adalah “Perekonomian Jawa Tengah Bangkit ketika Pandemi”. Topik ini berkaitan dengan kondisi ekonomi di Jawa Tengah yang berusaha bangkit setelah adanya pandemi covid-19. Ganjar Pranowo memiliki strategi dalam memulihkan perekonomian dengan berbagai cara. Hal ini disampaikan dalam pidatonya.

“Membagi dalam tiga tahap, jadi tanggap daruratnya kemarin dengan kita reproducing anggaran itu, kita kasih treatment-treatment sekali lagi, ini lebih banyak kepada ekonomi kecil sama micro karena yang menengah ke atas sebenarnya insetifnya sudah banyak dan kami tugasnya mengawal jika kita buatkan des di biro perekonomian kita terhadap Perusahaan menengah atas”.

Kalimat di atas merupakan kalimat pembuka dari Ganjar Pranowo dalam video pertama terkait membangkitkan kondisi ekonomi pasca pandemi terutama kepada ekonomi menengah ke bawah.

Tak beda jauh dengan tema pada video pertama, video kedua masih ada kaitannya dengan pemulihan kondisi ekonomi pasca pandemi covid-19. Dalam pidatonya Ganjar Pranowo, selaku kepala daerah Jawa Tengah menyampaikan hal berikut ini.

“Tentu saja pemprov tidak akan tinggal diam, kami akan coba bantu kawan-kawan di tingkat kabupaten atau kota nanti yang ingin menyampaikan programnya agar berjalan dengan baik. Pak Faisal Tasrin menyampaikan, kita harus kendalikan pandemi ini sekaligus menyiapkan kondisi ekonomi agar bisa bangkit. Nah, itu adalah dua hal yang menurut saya penting”.

Menurut pidatonya, Ganjar berusaha untuk mengendalikan ekonomi di pasca pandemi agar perekonomian bisa bangkit. Namun, seiring dengan pengendalian ekonomi, Ganjar tetap menimbau kepada masyarakat agar tidak terjadi kerumunan.

“Pokoknya, jangan pernah mengizinkan kerumunan terlebih dahulu. Lakukan tes terus-menerus, kalau ada kapasitas daerah untuk layak kesehatan kurang ngomong sama saya, kalau isolasi mandiri terpusatnya gak ada, segera dibikin kalau enggak bicara sama saya karena kita sudah koordinasi dengan pusat, dengan BNPB, dengan satgas, dengan kemenkoparinfes dan kita akan bekerja terus bersama-sama”.

Bisa disimpulkan bahwa tema yang ada pada video kedua adalah “Pemulihan Ekonomi dan Mencegah Kerumunan Pasca Pandemi Covid-19”.

Analisis Superstruktur (Skematik)

Analisis superstruktur (skematik) dalam kajian wacana kritis melibatkan identifikasi elemen-elemen utama yang membentuk struktur makro atau tampilan visual wacana. Skema ini membantu memahami bagaimana wacana disusun dan bagaimana elemen-elemen tersebut berinteraksi. Analisis superstruktur membantu membongkar bagaimana elemen-elemen visual dan tampilan wacana berkontribusi pada makna keseluruhan dan bagaimana mereka dapat memengaruhi audiens. Ini adalah langkah penting dalam kajian wacana kritis karena membantu dalam pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana wacana digunakan untuk membentuk pemikiran dan tindakan dalam masyarakat. Analisis superstruktur dalam penelitian ini berupa analisis pendahuluan, isi, penutup, dan simpulan dalam video tuturan Kepala Daerah Jawa Tengah, Ganjar Pranowo terkait kondisi pasca pandemi. Dalam video pertama, tahap awal atau pendahuluan, dimulai ketika Ganjar Pranowo menyampaikan tiga tahap dalam memulihkan perekonomian. Hal ini memberikan kesan menarik bagi para pendengar dan masyarakat khususnya Jawa Tengah.

“Membagi dalam tiga tahap, jadi tanggap daruratnya kemarin dengan kita reproducing anggaran itu, kita kasih treatment-treatment sekali lagi”.

Kalimat di atas bermakna tersirat dan menarik bahwasanya membangkitkan perekonomian tidaklah mudah, tetapi Ganjar Pranowo berusaha untuk mengelola ekonomi dengan segala ide dalam pidatonya. Setelah menganalisis pendahuluan, analisis superstruktur

juga mengalisis isi video terkait tuturan kepala daerah. Dalam pidatonya, Ganjar Pranowo memaparkan kalimat seperti di bawah ini.

“Perusahaan Menengah Atas yang dia harus mendapatkan kristal krim diperbankannya insentif- insentif pajak yang ada, terus kemudian kita coba handle, kita bantu untuk komunikasi masalah perburuhannya karena mereka kondisinya memang sulit, itu faktanya, ya. Nah itu yang sifatnya menengah ke atas, nah yang kecil-kecil ini kita mulai kasih treatment dengan anggaran yang kita miliki agar mereka bisa bertahan dulu minimal bertahan beberapa diantaranya pintar, mereka melakukan inovasi dengan memanfaatkan market place yang berjualan secara online, ya sehingga penjualan bisa meningkat.”

Kalimat tersebut memiliki makna bahwa tidak hanya kaum menengah atas saja yang ditilik oleh Ganjar, tetapi kaum menengah ke bawah pun telah dipikirkan upayanya agar bangkit dari keterpurukan ekonomi. Untuk kaum menengah atas, Ganjar memilih jalan untuk diperbankannya insetif pajak dan berkomunikasi terkait masalah perburuhan. Sedangkan untuk kaum menengah ke bawah, Ganjar memilih untuk mengerahkan anggaran yang dimilikinya untuk mereka bertahan hidup.

Dalam penutupnya, Kepala Daerah Jawa Tengah, Ganjar Pranowo mengungkapkan harapan terakhirnya dalam memulihkan ekonomi. Hal ini terdapat dalam pidatonya sebagai berikut.

“Hidup yang terakhir kita harapkan pada saat recoveryny, mulai Januari dengan RAPBD kita yang di 2021, kami lagi bicara dengan kawan-kawan DPRD untuk mendesain itu yang saya kasih nama, besok itu RAPBDnya, RAPBD pertolongan, jadi ini rescue provincial budget yang kita siapkan untuk mereka atau warga dunia, usaha bisa kita bantu jadi stirnya tiga tahap itu”.

Selain tiga tahap yang telah dipaparkan Ganjar, harapan terakhir yang bisa Beliau usahakan adalah dengan mengerahkan RAPBD untuk membantu para warga yang terdampak ekonomi. Ganjar menyampaikan secara lugas dan penuh ambisi demi meyakinkan masyarakat agar tidak khawatir dalam menghadapi kondisi ekonomi pasca pandemi. Pada analisis kesimpulan, Ganjar mengajak pemerintah untuk bisa saling bekerja sama dalam menghadapi kondisi pasca pandemic, seperti dalam pidatonya.

“Berbicara soal pemulihan dan juga tentunya menghadapi pandemi covid 19 harus ada koordinasi tentunya antara pemprov dan juga pemkot dan juga

pemkab. Kalau kita berkaca di Jawa Timur, agak ada sedikit miskomunikasi antara pemprov Jatim dan Pemkot Surabaya, begitu ya kalau Jawa Tengah, Anda sebagai gubernur, bagaimana tentunya memberikan sebuah benang merah dan juga keterkaitan satu koordinasi antara pemprov dan juga pemkab dan juga Pemkot yang berada di provinsi Jawa Tengah sehingga seiya sekata begitu”.

Ganjar menerangkan dengan sedikit penekanan dan sindiran terkait koordinasi yang sudah seharusnya dilakukan oleh pemerintah provinsi, pemerintah kota, dan pemerintah kabupaten. Ganjar mengimbau agar tidak ada kesalahpahaman komunikasi dalam tiga pemerintahan tersebut sehingga keberjalanan dalam membangkitkan perekonomian pasca pandemi dapat berjalan sesuai apa yang sudah direncanakan oleh Ganjar dan jajaran pemerintah lainnya.

Selanjutnya, pada video kedua bagian pendahuluan menampilkan Ganjar Pranowo yang mengatakan bahwa beliau bersama keluarga melakukan pemungutan suara kepala daerah dengan suasana yang tertib tanpa adanya kerumunan. Hal ini memberikan kesan baik bagi para pemirsa dan masyarakat Jawa Tengah tentang kondisi pilkada di masa menuju akhir pandemi.

“Alhamdulillah saya masih pantau sampai hari ini pagi tadi saya nyoblos bersama anak istri tertib ya, prosesnya juga bagus, pengawasannya juga bagus. Siang tadi saya melihat cara mereka menghitung suara relatif sudah bagus ya tidak terjadi kerumunan dan hasil-hasilnya sekarang sudah mulai terlihat dan saya kira Kompas TV kan tadi juga menyampaikan Quick Count Quick Count dari hampir seluruh tempat di Indonesia relatif tidak banyak kerumunan kerumunan.”

Kalimat di atas memiliki maksud bahwa pelaksanaan pilkada berjalan dengan baik dan lancar dengan tetap mematuhi peraturan-peraturan untuk mencegah penyebaran covid. Ganjar Pranowo yang berusaha mengawasi daerah-daerah di Jawa Tengah yang sedang melaksanakan pilkada agar tidak membuat kerumunan ataupun pawai yang membuat keramaian.

Setelah menganalisis bagian pendahuluan, dilanjutkan analisis pada bagian isi video terkait tuturan kepala daerah Ganjar Pranowo. Pada video kedua Ganjar Pranowo memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Kalau tadi sebentar Pak Faisal Basri menyampaikan kita mesti kendalikan pandemi ini sekaligus menyiapkan kondisi ekonominya agar bisa bangkit nah

itu dua hal yang menurut saya penting itu. Oh tidak ada waktu sekarang mesti betul-betul dan saya kira semua kandidat kemarin paham betul kondisi masing-masing covidnya. Seperti apa pokoknya enggak jangan pernah mengizinkan kerumunan terlebih dahulu ini makin naik semua lakukan tes terus-menerus. Kalau Ada kapasitas daerah untuk pelayanan kesehatannya kurang ngomong sama saya, kalau isolasi mandiri terpusat enggak ada segera dibikin, kalau nggak bicara sama saya karena kita sudah koordinasi dengan pusat dengan BNPB dengan Satgas dengan Kemenkomarinpes dan kita akan bekerja terus bersama-sama. Jangan lupa koordinasi dengan Forkompinda di masing-masing dengan apa Kapolrest, Dandim, dan lainnya ini akan bisa membantu menyelesaikan di lapangan.”

Pernyataan Ganjar Pranowo di atas bermaksud bahwa setelah mengendalikan kondisi pandemi harus diikuti dengan usaha untuk memulihkan kondisi ekonomi yang menurun selama masa pandemi. Pada pilkada tersebut, Ganjar memberikan pendapatnya tentang kandidat kepala daerah yang sudah mengerti kondisi covid yang ada di daerahnya masing-masing. Beliau memberikan arahan untuk selalu melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang bertugas. Selain itu, selalu dijaga protokol kesehatan dengan tidak berkerumun dan melakukan tes kesehatan jika diperlukan agar covid tidak menyebar.

Pada bagian penutup, Ganjar Pranowo mengungkapkan harapannya kepada calon kepala daerah dalam memimpin daerah di masa pandemi. Berikut pertanyaan Ganjar Pranowo mengenai hal tersebut:

“Konsolidasikan birokrasi tetap pada apa pengendalian covid ini pandemi ini. Terus kemudian saya sepakat tadi siapkan kebangkitan ekonomi dengan program-program yang lebih memberikan edukasi dan pendampingan kepada mereka. Dan satu integritas sekali lagi integritas harus dorong agar semua system bisa dibangun dengan elektronik sehingga bisa mencegah korupsi.”

Dari pernyataan di atas, Ganjar Pranowo berharap kepada calon kepala daerah agar mengendalikan pandemic covid dengan baik dan menyiapkan program-program yang dapat membangkitkan ekonomi. Selain itu, diharapkan para calon kepala daerah harus berintegritas tinggi dan antikorupsi. Selanjutnya analisis terakhir, yaitu kesimpulan. Ganjar Pranowo memberikan tugas pada calon kepala daerah untuk bersiap memulihkan ekonomi daerah akibat

pandemi. Selain itu, Ganjar memberikan amanah bagi para kepala daerah terpilih untuk menjalankan tugas dengan baik tanpa korupsi.

“Terus kemudian saya sepakat tadi siapkan kebangkitan ekonomi dengan program-program yang lebih memberikan edukasi dan pendampingan kepada mereka. Dan satu integritas sekali lagi integritas harus dorong agar semua system bisa dibangun dengan elektronik sehingga bisa mencegah korupsi.”

Ganjar mengungkapkan dengan penekanan pada pernyataan integritas kepala daerah terpilih yang harus dibangun dengan kokoh agar tidak ada lagi korupsi-korupsi yang terjadi di Indonesia. Beliau mengimbau agar system elektronik harus dibangun agar semua dapat berjalan secara transparan dan tidak ada kesalahpahaman.

Analisis Struktur Mikro

Analisis struktur mikro dalam kajian wacana kritis tindak tutur (*speech act*) membahas unsur-unsur terkecil dalam suatu wacana, termasuk bagaimana bahasa digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu. Analisis ini berfokus pada tindakan yang dilakukan oleh penutur melalui bahasa dan bagaimana hal itu memengaruhi makna dan konstruksi sosial. Analisis struktur mikro tindak tutur membantu memahami bagaimana bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang kompleks dan bagaimana tindakan dalam bahasa dapat mencerminkan, memengaruhi, dan dibentuk oleh dinamika sosial, politik, dan budaya. Analisis semacam ini sering digunakan dalam konteks wacana kritis untuk mengungkap kekuasaan, ideologi, dan konstruksi sosial yang terkandung dalam bahasa dan tindakan komunikasi.

Pada video pertama Ganjar Pranowo menyatakan bahwa pemerintah Jawa Tengah terus berusaha untuk mendorong APBD untuk membuat perubahan ekonomi menjadi lebih baik terutama pada pebisnis menengah kecil. Berikut merupakan pernyataan Ganjar Pranowo yang menanggapi kondisi perekonomian di masa pandemi:

“Maka tanggap darurat nya kemarin kita kerjakan hari ini kita mencoba untuk masuk transisi sampai akhir Desember ini transisi ini lah stimulannya kita dorong APBD perubahan kita siapkan agar ekonomi menggelinding dan skin-skin perbankan termasuk insentif yang diberikan oleh Presiden terkait dengan

insentif bunga untuk kurva nah ini kan bagus ya sehingga yang menengah kecil ini bisa hidup.”

Pada pernyataan di atas terdapat kata “*agar ekonomi menggelinding*” yang merupakan gaya bahasa personifikasi. Kata tersebut tidak menyatakan makna yang sebenarnya, tetapi memiliki makna atau maksud bahwa ekonomi harus dapat berkembang. Selanjutnya, Ganjar Pranowo mengungkapkan bahwa beliau sudah memberikan treatment kepada pengusaha ekonomi kecil agar bisa bertahan di kondisi ekonomi yang sulit. Ganjar Pranowo menggunakan istilah-istilah ekonomi sehingga dapat mencerminkan bahwa beliau paham betul mengenai kondisi ekonomi yang sedang terjadi.

“Nah itu yang sifatnya menengah keatas nah yang kecil-kecil ini kita mulai kasih treatment dengan anggaran yang kita miliki agar mereka bisa bertahan dulu minimal bertahan beberapa diantaranya pintar mereka melakukan inovasi dengan memanfaatkan market place yang berjualan secara online ya sehingga penjualan-penjualannya bisa meningkat.

Selanjutnya, Ganjar Pranowo menjelaskan kondisi industri mebel di Jawa Tengah yang masih bagus tetapi masih ada kendala yang di pasar ekspor. Para pengusaha menyampaikan terdapat produk yang disimpan di rumah karena pasar ekspor mebel Indonesia belum dibuka.

“Saya aja kemarin beberapa industri mebel Pak Presiden juga sempat mampir tadi pagi saya juga sepedaan mampir ternyata buyer dari luar negeri masih bagus loh karena di Jawa Tengah ini furniture termasuk produk unggulan apalagi solid wood nya. Nah di situ lah kemudian mereka menyampaikan kepada kami, tapi maaf Pak beberapa kami rumahkan. Kenapa karena mereka di pasar ekspor kita di luar negeri belum dibuka pintunya mereka hanya mendelay saja karena sipilnya masih belum bagus pelabuhannya masih belum bagus tapi ordernya tidak dibatalkan maka produksi masih berjalan.”

Pernyataan Ganjar Pranowo menunjukkan bahwa beliau dekat dengan Presiden Jokowi dan membahas mengenai kondisi ekonomi di Jawa Tengah khususnya mengenai industri mebel. Adanya pengusaha yang menyampaikan keluhan dan kendala dalam pasar ekspor juga menunjukkan bahwa Ganjar Pranowo dipercaya oleh masyarakat dan memiliki kuasa sebagai gubernur untuk membantu dan mengurus pasar ekspor Jawa Tengah agar berjalan dengan baik.

Ganjar Pranowo mengungkapkan telah membuat RAPBD untuk memulihkan ekonomi Jawa Tengah. Hal tersebut menunjukkan bahwa beliau telah bertindak dengan tepat untuk mengatur kondisi ekonomi Jawa Tengah yang menurun pada masa covid. Berikut pernyataan Ganjar Pranowo terkait RAPBD yang telah dibuat untuk warga di dunia usaha:

“Yang terakhir kita harapkan pada saat recoverynya mulai Januari dengan RAPBD kita yang di 2021 kami lagi bicara dengan kawan-kawan DPRD untuk mendesain itu yang saya kasih nama besok itu RAPBDnya RAPBD pertolongan jadi ini Rescue Provincial Budget yang kita siapkan untuk mereka atau warga dunia usaha bisa kita bantu jadi stirnya tiga tahap itu.”

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam video tuturan Kepala Daerah Jawa Tengah, Ganjar Pranowo, terdapat analisis struktur makro, analisis superstruktur, dan analisis struktur mikro yang membahas topic seputar pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Analisis struktur makro membantu dalam memahami bagaimana wacana dapat memengaruhi pemikiran dan tindakan, serta mengungkap elemen-elemen kekuasaan dan ideology yang tersirat dalam teks. Ganjar Pranowo menguraikan langkah-langkah konkret untuk mengatasi masalah ekonomi, terutama bagi ekonomi menengah ke bawah. Analisis superstruktur membantu dalam memahami cara wacana disusun dan bagaimana elemen-elemen visual dan tampilan wacana berinteraksi. Analisis ini menggambarkan bagaimana Ganjar Pranowo memandang tindakan yang perlu dilakukan dalam tiga tahap untuk pemulihan ekonomi. Analisis struktur mikro mengungkapkan bagaimana Ganjar Pranowo menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu. Beliau menggunakan gaya bahasa seperti personifikasi untuk menjelaskan situasi ekonomi, serta berkomunikasi dengan pengusaha dan warga Jawa Tengah dengan bahasa yang dekat dan berwibawa. Secara keseluruhan pidato Ganjar Pranowo berfokus pada pemulihan ekonomi pasca pandemi dan pentingnya menjaga protokol kesehatan sambil menekankan pentingnya koordinasi dan transparansi dalam penanganan pandemi.

DAFTAR REFERENSI

Agil, N. (2020). Analisis Wacana Pembaharuan Kebijakan Zonasi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim sebagai Solusi Pemerataan Pendidikan di Indonesia.

- Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 157–167.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/24758>
- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Jurnal Analisis Isi*, 5(9), 1–20.
- Andiraharja, D. G. (2020). Peran Pemerintah Daerah Pada Penanganan Covid-19. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 13(1), 52–68.
<https://doi.org/10.33701/jppdp.v13i1.1005>
- Ariyanto, B. (2020). Pengelolaan Hubungan Pusat Dan Daerah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Suloh: Jurnal Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh*, 8(2), 37.
<https://doi.org/10.29103/sjp.v8i2.3066>
- Ermayanti, E., Putra, T. Y., & Hafid, A. (2020). Kajian Wacana Kritis Sara Mills Bahasa Perempuan Pada Rubrik Viral Koran Radar Sorong Edisi Bulan Februari-April 2020. *Jurnal Frasa : Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 50–63.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fionerita, Y. P., Saddhono, K., & Sulaksono, D. (2017). Tinjauan Kritis Serat Nitik Sultan Agung sebagai Sumber Sejarah. *Paramita: Historical Studies Journal*, 27(2), 229–237.
https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/paramita/article/view/8261/pdf_8_2_2017
- Ibrahim, M. M., & Irawan, R. E. (2021). Pengaruh Konten Media Sosial terhadap Sumber Informasi Pandemi Covid-19. *Representamen*, 7(02).
<https://doi.org/10.30996/representamen.v7i02.5727>
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48.
<https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>
- Jannah, N., & Sonni, A. F. (2021). Konstruksi Pemberitaan Kepala Daerah di Kota Makassar Terkait COVID-19. *Warta ISKI*, 4(1), 17–26. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v4i1.100>
- Junaidi, F., Suwandi, S., Saddhono, K., & Wardani, N. E. (2022). Improving Students ' Social Intelligence Using Folktales during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Instruction*, 15(3), 209–228. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1355464>
- Kasmantoni, K., & Putra, P. P. (2023). Analisis perspektif kritis generasi z terhadap wacana pada media sosial. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(3), 681–696. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i3.698>
- Linguistik, D., & Indonesia, U. (2024). *PANDANGAN HUKUM DAN HAM JOKO WIDODO DAN PRABOWO SUBIANTO PADA DEBAT CAPRES PERTAMA 2019 : SEBUAH ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH* Ilham Saiful Mubin. 150–155.
- Lubis, P. B. (2023). Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills dalam Media Sosial pada Akun Instagram @lambeturah. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 55–65.
- Mailawati, M. (2023). Analisis Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Konteks Bayar Sewa. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 289–302.
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.601>
- Pradana, Casman, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(2), 61–67. <https://doi.org/10.22146/jkki.55575>

- Pramitasari, A., & Clarasida, N. A. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun A . Van Dijk pada Pemberitaan “ Satgas Covid - 19 Ingatkan Prokes Wajib Ditaati ” dalam Media Cetak Suara Merdeka. *J-Ceki: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(2), 113–123. <https://journal-nusantara.com/index.php/J-CEKI/article/view/151/130>
- Rafiq, A. (2020). 327205602. 18–29.
- Ristyawati, A. (2020). Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945. *Administrative Law and Governance Journal*, 3(2), 240–249. <https://doi.org/10.14710/alj.v3i2.240-249>
- Saddhono, K., & Rakhmawati, A. (2018). The Discourse of Friday Sermon in Indonesia : A Socio-Cultural Aspects and Language Function Studies. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(2), 217–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jki.2018.8.2.217-238>
- Saddhono, K., Setiawan, B., & Setyawan, B. W. (2022). Javanese Culture as Teaching Materials in Teaching Indonesia to Speakers of Other Language (TISOL) in Java Island. *Borneo International Conference on Education and Social Sciences, Bicess 2018*, 293–296. <https://doi.org/10.5220/0009020100002297>
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210>
- Sariasih, W., Rasyid, Y., & Anwar, M. (2023). Analisis Wacana Kritis Sara Mills dalam Cerpen Sepasang Mata Dinaya yang Terpenjara. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 539–548. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.607>
- Satiya, F. D., Ferdiansyah, M. R., & Said, M. P. (2022). Wacana Edukasi Antirasisme pada Kanal YouTube DramatizeMe. *Warta ISKI*, 5(1), 55–71. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v5i1.143>
- Silaswati, M.Pd., D. D. (2019). Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.124>
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>
- Wahyuni, S. (2016). Dalam Imbauan Di Ruang Publik. *Widyaparwa*, 44(1), 41–50.
- Wahyuningsih, C. D. (2020). Kenormalan Baru Dan Perubahan Sosial Dalam Perspektif Sosilogi. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 17(2), 104. <https://doi.org/10.56444/mia.v17i2.1782>
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>